

# **PENGARUH DIKLAT DI TEMPAT KERJA (DDTK) SUBSTANSI PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK) TERHADAP PEMAHAMAN GURU MADRASAH DALAM PENULISAN PTK DI KABUPATEN BANGKA BELITUNG DAN BELITUNG TIMUR**

**Lilis Suryani**

Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan Palembang

[lilisbdk.ms67@gmail.com](mailto:lilisbdk.ms67@gmail.com)

## ***Abstract***

*Education and Training is a form of institutional intervention so that employees have competency standards so that they are able to carry out their duties properly and appropriately. This study discusses the improvement of teacher competency in the implementation of scientific publications through Training in the Workplace (DDTK) Classroom Action Research (PTK). DDTK aims to improve the technical competence of civil servants and non-civil servants of the ministry of religion according to their duties and positions and develop insight into employee duties related to new regulations / policies / provisions, new technologies, or new knowledge relevant to their main tasks and functions. The main objective of Classroom Action Research (CAR) is the improvement and improvement of learning services. The population and sample of this study were participants of the Madrasah teacher training in the Workplace (DDTK) in Bangka, Belitung, and East Belitung Regencies in the 2016 and 2017. The study used multiple regression using Adjusted Square. Calculations for this multiple regression using SPSS statistical version 16 software. From the results of the research, it was found that the average of DDTK Bangka District Classroom Action Research (PTK) 2016 and 2017 were 51.41, and the average DDTK Class Action Research substance (PTK) Belitung Regency in 2016 and 2017 amounted to 50.39, with a difference in mean scores of 1.02. The average understanding of madrasah teachers in Bangka Regency 2016 and 2017 PTK writing was 118.20, and the average madrasah teacher understanding in Belitung Regency PTK writing in 2016 and 2017 was 118.88, with a mean difference of 0.68. The regression coefficient of the Education and Training Center (DDTK) variable (X2) has a positive sign (0.074), which means that the Education and Training Center (DDTK) variable has a positive influence on teacher understanding. The hypothesis which states that there is an effect of the Workplace Education Training (DDTK) substance on Classroom Action Research (CAR) on the understanding of madrasah teachers in writing PTK is statistically proven.*

**Keywords:** *Training at Workplace, Classroom Action Research, Teacher's Understanding*

## **Abstrak**

Diklat merupakan bentuk intervensi lembaga agar pegawainya memiliki standar kompetensi sehingga mampu melaksanakan tugasnya dengan baik dan tepat. Penelitian ini membahas tentang peningkatan kompetensi guru dalam pelaksanaan publikasi ilmiah melalui Diklat di Tempat Kerja (DDTK) Penelitian Tindakan Kelas (PTK). DDTK bertujuan untuk meningkatkan kompetensi teknis PNS dan non PNS kementerian agama sesuai tugas dan jabatannya serta mengembangkan wawasan tugas pegawai terkait dengan peraturan/ kebijakan/ ketentuan baru, teknologi baru, atau pengetahuan-pengetahuan baru yang relevan dengan tugas pokok dan fungsinya. Tujuan utama dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah perbaikan dan peningkatan layanan pembelajaran. Populasi dan sampel penelitian ini adalah peserta Diklat di Tempat Kerja (DDTK) guru madrasah di Kabupaten Bangka, Belitung, dan Belitung Timur tahun angkatan 2016 dan 2017. Penelitian ini menggunakan regresi berganda maka menggunakan *Adjusted Square*. Perhitungan untuk regresi berganda ini menggunakan software SPSS *statistic* versi 16. Dari hasil penelitian yang dilakukan didapatkan rata-rata DDTK substansi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kabupaten Bangka Tahun 2016 dan 2017 sebesar 51,41, dan rata-rata DDTK substansi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kabupaten Belitung Tahun 2016 dan 2017 sebesar 50,39, dengan perbedaan rerata skor sebesar 1,02. Rata-rata pemahaman guru madrasah dalam penulisan PTK Kabupaten Bangka Tahun 2016 dan 2017 sebesar 118,20, dan rata-rata pemahaman guru madrasah dalam penulisan PTK Kabupaten

Belitung Tahun 2016 dan 2017 sebesar 118,88, dengan perbedaan rerata skor sebesar 0,68. Koefisien regresi variabel Diklat Ditempat Kerja (DDTK) ( $X_2$ ) memiliki tanda positif (0,074), yang berarti bahwa variabel Diklat Ditempat Kerja (DDTK) mempunyai pengaruh yang positif terhadap pemahaman guru. Hipotesis yang menyatakan ada pengaruh Diklat Ditempat Kerja (DDTK) substansi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terhadap pemahaman guru madrasah dalam penulisan PTK terbukti secara statistik.

**Kata kunci:** *Diklat di Tempat Kerja (DDTK), Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Pemahaman Guru*

## 1. PENDAHULUAN

Diklat merupakan bentuk intervensi lembaga agar pegawainya memiliki standar kompetensi sehingga mampu melaksanakan tugasnya dengan baik dan tepat. Penelitian ini akan membahas peningkatan kompetensi guru dalam pelaksanaan publikasi ilmiah melalui diklat di tempat kerja (DDTK) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam upaya memenuhi tuntutan kualifikasi dan diikuti dengan hak yang seharusnya diperoleh seorang guru.

Mengingat kondisi yang terjadi, diperlukan berbagai upaya untuk membantu guru keluar dari masalah kesulitan memperoleh kredit dan karya tulis ilmiah salah satunya diperlukan diklat, dan pihak dari Balai Diklat mengadakan Diklat Ditempat Kerja (DDTK) dalam mengembangkan kemampuan membuat karya tulis. Kegiatan yang dipandang paling memungkinkan dan memiliki hubungan dengan pembuatan karya tulis, serta dapat meningkatkan profesi dan juga kompetensinya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Selain itu, kegiatan ini juga dapat meningkatkan kinerja dalam melakukan proses pembelajaran yaitu melalui PTK. Kegiatan diklat mengenai PTK perlu dirancang dalam upaya meningkatkan kemampuan guru dan secara langsung mampu melakukan kegiatan penelitian.

Pengembangan keprofesionalitas berkelanjutan terdiri dari tiga macam kegiatan, yaitu : (1) Pengembangan diri, (2) Publikasi ilmiah (3) Karya Inovatif. Tampak bahwa membuat Karya Tulis Ilmiah (KTI) merupakan salah satu kegiatan yang dapat dilakukan guru dalam pengembangan profesinya. Kegiatan pengembangan profesi guru hanya terfokus pada penyusunan Karya Tulis Ilmiah (KTI). Karya Tulis Ilmiah (KTI) merupakan suatu laporan tertulis tentang hasil kegiatan ilmiah.

Salah satu bentuk Karya Tulis Ilmiah (KTI) yang cenderung dilakukan oleh guru adalah KTI hasil penelitian perorangan yang tidak dipublikasikan, tetapi di dokumentasikan di perpustakaan sekolah dalam bentuk makalah. Karya Tulis Ilmiah (KTI) yang berupa laporan hasil penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) cenderung diminati karena guru semakin memahami salah satu tujuan kegiatan pengembangan profesi, kegiatan dilaksanakan dengan menggunakan kaidah-kaidah Ilmiah, dan kegiatan dilaksanakan di ruang kelas.

PTK disarankan kepada guru dalam upaya menulis Karya Tulis Ilmiah (KTI) karena Karya Tulis Ilmiah (KTI) tersebut merupakan laporan dari kegiatan nyata yang dilakukan guru di kelas dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran dan dengan melakukan kegiatan penelitian.

Melalui Diklat Ditempat Kerja (DDTK) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di Kabupaten Bangka, Belitung dan Belitung Timur, peserta DDTK PTK, diharapkan dari kegiatan DDTK PTK bagi guru Madrasah di Kabupaten Bangka, Belitung dan Belitung Timur mampu membuat karya ilmiah yaitu PTK secara mandiri sesuai standar yang ditetapkan.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada sekolah-sekolah untuk dapat melakukan penulisan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dapat bermanfaat bagi guru dalam kenaikan pangkat. Disamping itu juga pada sekolah-sekolah dapat membuat suatu kebijakan seperti memberikan teguran dan terakhir memberikan sanksi kepada mereka yang sudah lama tidak mengurus kepangkatan.

**2. METODE PENELITIAN**

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif yang dilaksanakan di kementerian agama Kabupaten Bangka Sungailiat, Belitung dan Belitung Timur kepada guru Madrasah peserta Diklat Ditempat Kerja (DDTK) subtansi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada Oktober tahun 2017 sampai dengan Juli 2018. Data didapatkan dari hari hasil wawancara, observasi, dan diskusi. Data yang diperoleh dianalisis dengan uji *regresi linier* menggunakan SPSS *statistic* versi 16.

**3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil Diklat Ditempat Kerja rata-rata DDTK subtansi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kabupaten Bangka Tahun 2016 sebesar 51,93. Skor DDTK subtansi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kabupaten Bangka Tahun 2016 terendah adalah 50 dan skor tertinggi adalah 53. Kelompok Diklat Ditempat Kerja rata-rata DDTK subtansi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kabupaten Bangka Tahun 2016 dapat dilihat di **tabel 1**.

Tabel 1.

Diklat di Tempat Kerja (DDTK) Subtansi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kabupaten Bangka Tahun 2016

Variabel	Mean	SD	Min - Maks	95 % CI	Frekuensi
Diklat di Tempat Kerja (DDTK) subtansi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kabupaten Bangka Tahun 2016	51,93	0,78	50-53	51,64-52,23	30

Hasil Diklat Ditempat Kerja rata-rata DDTK subtansi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kabupaten Belitung Timur Tahun 2016 sebesar 50,82. Skor DDTK subtansi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kabupaten Belitung Timur Tahun 2016 terendah adalah 48 dan skor tertinggi adalah 54. Kelompok Diklat Ditempat Kerja rata-rata DDTK subtansi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kabupaten Belitung Timur Tahun 2016 dapat dilihat di **tabel 2**.

Tabel 2.

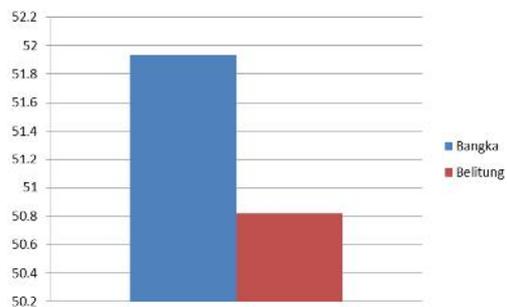
Diklat di Tempat Kerja (DDTK) Subtansi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kabupaten Belitung Timur Tahun 2016

Variabel	Mean	SD	Min - Maks	95 % CI	Frekuensi
Diklat di Tempat Kerja (DDTK) subtansi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kabupaten Belitung Timur Tahun 2016	50,82	1,31	48-54	50,35-51,28	33

Hasil Diklat Ditempat Kerja rata-rata DDTK subtansi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kabupaten Bangka Tahun 2016 sebesar 51,93, dan rata-rata DDTK subtansi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kabupaten Belitung Timur Tahun 2016 sebesar 50,82. Dari grafik dapat terlihat bahwa rerata skor DDTK subtansi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kabupaten Bangka Tahun 2016 lebih besar dibandingkan dengan Kabupaten Belitung Timur, dengan perbedaan rerata skor sebesar 1,11. Grafik perbedaan rerata skor Diklat di Tempat Kerja (DDTK) subtansi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kabupaten Bangka dan Belitung Timur tahun 2016 dapat dilihat di **grafik 1**.

Grafik 1.

Perbedaan Rerata Skor Diklat di Tempat Kerja (DDTK) subtansi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kabupaten Bangka dan Belitung Timur Tahun 2016



Hasil Diklat Ditempat Kerja rata-rata DDTK subtansi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kabupaten Bangka Tahun 2017 sebesar 50,90. Skor DDTK subtansi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kabupaten Bangka Tahun 2017 terendah adalah 48 dan skor tertinggi adalah 54. Kelompok Diklat di Tempat Kerja (DDTK) subtansi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kabupaten Bangka Tahun 2017 dapat dilihat pada **tabel 3**.

Tabel 3.

Diklat di Tempat Kerja (DDTK) substansi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kabupaten Bangka Tahun 2017

Variabel	Mean	SD	Min - Maks	95 % CI	Frekuensi
Diklat di Tempat Kerja (DDTK) substansi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kabupaten Bangka Tahun 2017	50,90	1,32	48-54	50,41-51,39	30

Hasil Diklat Ditempat Kerja rata-rata DDTK substansi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kabupaten Belitung (Tanjung Pandan) Tahun 2017 sebesar 49,97. Skor DDTK substansi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kabupaten Belitung (Tanjung Pandan) Tahun 2017 terendah adalah 46 dan skor tertinggi adalah 53. Kelompok Diklat di Tempat Kerja (DDTK) substansi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kabupaten Belitung (Tanjung Pandan) Tahun 2017 dapat dilihat pada **tabel 4**.

Tabel 4.

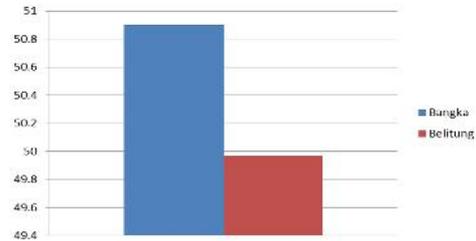
Diklat di Tempat Kerja (DDTK) substansi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kabupaten Belitung (Tanjung Pandan) Tahun 2017

Variabel	Mean	SD	Min - Maks	95 % CI	Frekuensi
Diklat di Tempat Kerja (DDTK) substansi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kabupaten Belitung (Tanjung Pandan) Tahun 2017	49,97	1,59	46-53	49,42-50,52	35

Hasil Diklat Ditempat Kerja rata-rata DDTK substansi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kabupaten Bangka Tahun 2017 sebesar 50,90, dan rata-rata DDTK substansi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kabupaten Belitung (Tanjung Pandan) Tahun 2017 sebesar 49,97. Dari grafik diatas dapat terlihat bahwa rerata skor DDTK substansi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kabupaten Bangka Tahun 2017 lebih besar dibandingkan dengan Kabupaten Belitung (Tanjung Pandan), dengan perbedaan rerata skor sebesar 0,92. Grafik perbedaan rerata skor Diklat di Tempat Kerja (DDTK) substansi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kabupaten Bangka dan Belitung (Tanjung Pandan) tahun 2017 dapat dilihat di **grafik 2**.

Grafik 2.

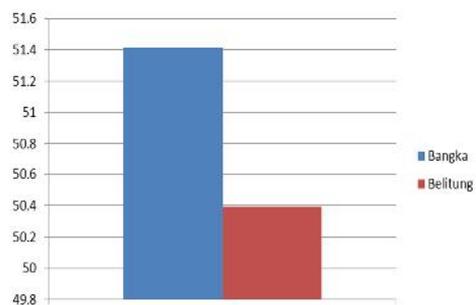
Perbedaan Rerata Skor Diklat di Tempat Kerja (DDTK) substansi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kabupaten Bangka dan Belitung (Tanjung Pandan) Tahun 2017



Hasil Diklat Ditempat Kerja rata-rata DDTK substansi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kabupaten Bangka Tahun 2016 dan 2017 sebesar 51,41, dan rata-rata DDTK substansi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kabupaten Belitung (Tanjung Pandan) Tahun 2016 dan 2017 sebesar 50,39. Dari grafik diatas dapat terlihat bahwa rerata skor DDTK substansi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kabupaten Bangka Tahun 2016 dan 2017 lebih besar dibandingkan dengan Kabupaten Belitung (Tanjung Pandan), dengan perbedaan rerata skor sebesar 1,02. Grafik perbedaan rerata skor Diklat di Tempat Kerja (DDTK) substansi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kabupaten Bangka dan Belitung (Tanjung Pandan) tahun 2016 dan 2017 dapat dilihat di **grafik 3**.

Grafik 3.

Perbedaan Rerata Skor Diklat di Tempat Kerja (DDTK) substansi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kabupaten Bangka dan Belitung (Tanjung Pandan) Tahun 2016 dan 2017



Hasil pemahaman guru madrasah dalam penulisan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kabupaten Bangka Tahun 2016 sebesar 117,63. Skor pemahaman guru madrasah dalam penulisan Penelitian

Tindakan Kelas (PTK) Kabupaten Bangka Tahun 2016 terendah adalah 113 dan skor tertinggi adalah 122. Kelompok pemahaman guru madrasah dalam penulisan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kabupaten Bangka tahun 2016 dapat dilihat pada **tabel 5**.

Tabel 5.

Pemahaman Guru Madrasah Dalam Penulisan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kabupaten Bangka Tahun 2016

Variabel	Mean	SD	Min - Maks	95 % CI	Frekuensi
Pemahaman Guru Madrasah Dalam Penulisan PTK Kabupaten Bangka Tahun 2016	117,63	2,35	113-122	116,75-118,51	30

Hasil pemahaman guru madrasah dalam penulisan PTK Kabupaten Belitung Timur Tahun 2016 sebesar 119,94. Skor pemahaman guru madrasah dalam penulisan PTK Kabupaten Belitung Timur Tahun 2016 terendah adalah 116 dan skor tertinggi adalah 125. Kelompok pemahaman guru madrasah dalam penulisan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kabupaten Belitung Timur tahun 2016 dapat dilihat pada **tabel 6**.

Tabel 6.

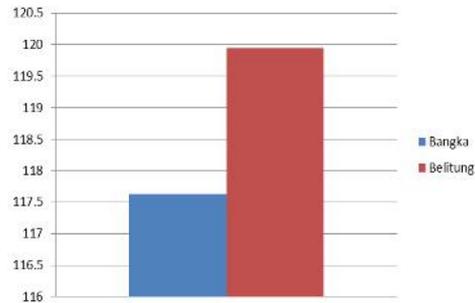
Pemahaman Guru Madrasah Dalam Penulisan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kabupaten Belitung Timur Tahun 2016

Variabel	Mean	SD	Min - Maks	95 % CI	Frekuensi
Pemahaman Guru Madrasah Dalam Penulisan PTK Kabupaten Belitung Timur Tahun 2016	119,94	2,05	116-125	119,23-120,65	33

Hasil rata-rata pemahaman guru madrasah dalam penulisan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kabupaten Bangka Tahun 2016 sebesar 117,63, dan rata-rata pemahaman guru madrasah dalam penulisan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kabupaten Belitung Timur Tahun 2016 sebesar 119,94. Dari grafik diatas dapat terlihat bahwa rerata skor pemahaman guru madrasah dalam penulisan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kabupaten Belitung Timur Tahun 2016 lebih besar dibandingkan dengan Kabupaten Bangka, dengan perbedaan rerata skor sebesar 2,31. Grafik perbedaan rerata skor pemahaman guru madrasah dalam penulisan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kabupaten Bangka dan Belitung Timur tahun 2016 dapat dilihat pada **grafik 4**.

Grafik 4.

Perbedaan Rerata Skor Pemahaman Guru Madrasah Dalam Penulisan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kabupaten Bangka dan Belitung Timur Tahun 2016



Hasil rata-rata pemahaman guru madrasah dalam penulisan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kabupaten Bangka Tahun 2017 sebesar 118,77. Skor pemahaman guru madrasah dalam penulisan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kabupaten Bangka Tahun 2017 terendah adalah 114 dan skor tertinggi adalah 123. Kelompok pemahaman guru madrasah dalam penulisan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kabupaten Bangka tahun 2017 dapat dilihat pada **tabel 7**.

Tabel 7.

Pemahaman Guru Madrasah Dalam Penulisan PTK Kabupaten Bangka Tahun 2017

Variabel	Mean	SD	Min - Maks	95 % CI	Frekuensi
Pemahaman Guru Madrasah Dalam Penulisan PTK Kabupaten Bangka Tahun 2017	118,77	2,11	114-123	117,93-119,56	30

Hasil rata-rata pemahaman guru madrasah dalam penulisan PTK Kabupaten Belitung (Tanjung Pandan) Tahun 2017 sebesar 117,83. Skor pemahaman guru madrasah dalam penulisan PTK Kabupaten Belitung (Tanjung Pandan) Tahun 2017 terendah adalah 114 dan skor tertinggi adalah 121. Kelompok pemahaman guru madrasah dalam penulisan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kabupaten Belitung (Tanjung Pandan) tahun 2017 dapat dilihat pada **tabel 8**.

Tabel 8.

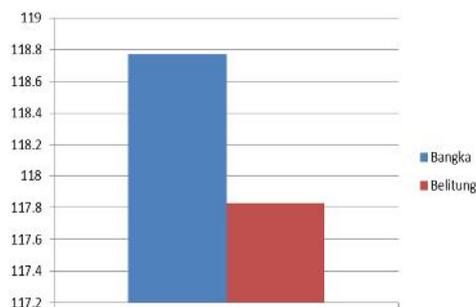
Pemahaman Guru Madrasah Dalam Penulisan PTK Kabupaten Belitung (Tanjung Pandan) Tahun 2017

Variabel	Mean	SD	Min - Maks	95 % CI	Frekuensi
Pemahaman Guru Madrasah Dalam Penulisan PTK Kabupaten Belitung (Tanjung Pandan) Tahun 2017	117,83	1,93	114-121	117,16-118,49	35

Hasil rata-rata pemahaman guru madrasah dalam penulisan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kabupaten Bangka Tahun 2017 sebesar 118,77, dan rata-rata pemahaman guru madrasah dalam penulisan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kabupaten Belitung (Tanjung Pandan) Tahun 2017 sebesar 117,83. Dari grafik diatas dapat terlihat bahwa rerata skor pemahaman guru madrasah dalam penulisan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kabupaten Bangka Tahun 2017 lebih besar dibandingkan dengan Kabupaten Belitung (Tanjung Pandan), dengan perbedaan rerata skor sebesar 0,94. Grafik perbedaan rerata skor pemahaman guru madrasah dalam penulisan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kabupaten Bangka Dan Belitung (Tanjung Pandan) tahun 2017 dapat dilihat pada **grafik 5**.

Grafik 5.

Perbedaan Rerata Skor Pemahaman Guru Madrasah Dalam Penulisan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kabupaten Bangka dan Belitung (Tanjung Pandan) Tahun 2017

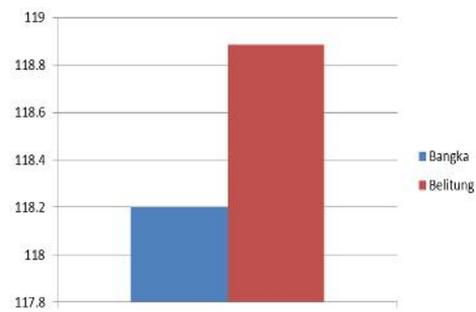


Hasil rata-rata pemahaman guru madrasah dalam penulisan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kabupaten Bangka Tahun 2016 dan 2017 sebesar 118,20, dan rata-rata pemahaman guru madrasah dalam penulisan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kabupaten Belitung (Tanjung Pandan) Tahun 2016 dan 2017 sebesar 118,88. Dari grafik

diatas dapat terlihat bahwa rerata skor pemahaman guru madrasah dalam penulisan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kabupaten Belitung (Tanjung Pandan) Tahun 2016 dan 2017 lebih besar dibandingkan dengan Kabupaten Bangka 2016 dan 2017, dengan perbedaan rerata skor sebesar 0,68. Grafik perbedaan rerata skor pemahaman guru madrasah dalam penulisan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kabupaten Bangka Dan Belitung (Tanjung Pandan) tahun 2016 dan 2017 dapat dilihat pada **grafik 6**.

Grafik 6.

Perbedaan Rerata Skor Pemahaman Guru Madrasah Dalam Penulisan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kabupaten Bangka dan Belitung (Tanjung Pandan) Tahun 2016 dan 2017



Hasil analisis pengaruh Diklat Ditempat Kerja (DDTK) substansi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terhadap pemahaman guru madrasah dalam penulisan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di Kabupaten Bangka dan Belitung didapatkan nilai konstanta untuk variabel Diklat Ditempat Kerja (DDTK) adalah 114,761, sedangkan hasil nilai koefisien regresi Diklat Ditempat Kerja (DDTK) adalah 0,074. Dengan demikian dapat dibuat persamaan regresi. Koefisien regresi variabel Diklat Ditempat Kerja (DDTK) (X2) memiliki tanda positif (0,074), yaitu mengandung implikasi bahwa Diklat Ditempat Kerja (DDTK) searah dengan variabel pemahaman guru, dengan kata lain bahwa variabel Diklat Ditempat Kerja (DDTK) mempunyai pengaruh yang positif terhadap pemahaman guru. Hasil analisis bivariat dapat dilihat pada **tabel 9**.

Tabel 9.

Pengaruh Diklat Ditempat Kerja (DDTK) Subtansi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terhadap Pemahaman Guru Madrasah Dalam Penulisan PTK di Kabupaten Bangka dan Belitung

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	114,761	7,021		16,345	0,000
Diklat	0,074	0,138	0,048	0,539	0,031

#### 4. PEMBAHASAN

##### 4.1 Diklat Ditempat Kerja (DDTK) Subtansi Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Dari hasil penelitian yang dilakukan didapatkan rata-rata DDTK subtansi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kabupaten Bangka Tahun 2016 dan 2017 sebesar 51,41, dan rata-rata DDTK subtansi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kabupaten Belitung Tahun 2016 dan 2017 sebesar 50,39, dengan perbedaan rata-rata skor sebesar 1,02.

Menurut Simamora (1997), DDTK bertujuan untuk meningkatkan kompetensi teknis PNS dan non PNS kementerian agama sesuai tugas dan jabatannya masing-masing serta mengembangkan wawasan tugas pegawai terkait dengan peraturan/ kebijakan/ ketentuan baru, teknologi baru, atau pengetahuan-pengetahuan baru yang relevan dengan tugas pokok dan fungsinya, memberikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi seluruh tenaga teknis keagamaan di lingkungan kementerian agama untuk mendapatkan pendidikan dan pelatihan sekaligus sebagai upaya akselerasi siklus diklat sehingga para pegawai diharapkan dapat didiklat minimal 3 tahun sekali untuk pegawai di wilayah Indonesia Timur dan minimal 4 tahun sekali untuk pegawai di Indonesia Barat.

Penelitian yang dilakukan oleh Susanti dan Hartanto (2014), tentang efektivitas Diklat Di Tempat Kerja (DDTK) analisis jabatan di Kantor Kementerian Agama Kota Magelang, didapatkan hasil DDTK dengan Subtansi Analisis Jabatan berpengaruh secara signifikan dalam upaya memahmi tugas-tugas yang dibebankan kepada mereka. Berdasarkan nilai yang diperoleh pada waktu pre test dibandingkan dengan nilai *post test*, nilai yang

diperoleh pegawai paling tinggi (11,0) dibandingkan dengan hasil *post test* dari para guru dan pegawai di lingkungan Madrasah.

Berdasarkan hasil penelitian serta teori yang ada dapat dibuat kesimpulan bahwa sarana yang ada pada program pelatihan diklat di tempat kerja dan reguler Balai Diklat Keagamaan Kabupaten Bangka Belitung dan Belitung Timur dapat dikatakan baik sesuai dengan hasil data dilapangan menjelaskan bahwa terdapat sarana pembelajaran LCD, proyektor, laptop, alat tulis, papan pembelajaran di dalam kelas dan lain sebagainya. Selain itu, ruang kelas yang digunakan harus memenuhi kriteria. Kriteria ruang kelas di antaranya harus luas dan ber-AC. Hal ini merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan program diklat ditempat kerja dan reguler.

##### 4.2 Pemahaman Guru Madrasah Dalam Penulisan PTK

Hasil penelitian didapatkan rata-rata pemahaman guru madrasah dalam penulisan PTK Kabupaten Bangka Tahun 2016 dan 2017 sebesar 118,20, dan rata-rata pemahaman guru madrasah dalam penulisan PTK Kabupaten Belitung Tahun 2016 dan 2017 sebesar 118,88, dengan perbedaan rerata skor sebesar 0,68.

Penelitian yang dilakukan oleh Nursangadah (2016), tentang pengaruh pendidikan dan pelatihan terhadap kinerja (studi pada peserta DDTK SKP di Kabupaten Pekalongan), didapatkan hasil pendidikan dan pelatihan terbukti sangat bermanfaat terhadap peningkatan kompetensi para peserta. Dengan kompetensi yang meningkat, maka peserta akan menjadi percaya diri dalam mengerjakan tugasnya sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian serta teori yang ada dapat dibuat kesimpulan bahwa analisis kesulitan guru dalam melaksanakan PTK dilakukan terhadap aspek kebahasaan dan aspek kajian teori. Aspek kebahasaan dalam penelitian ini adalah rangkaian kalimat yang disusun guru dalam membuat perangkat pembelajaran dan laporan hasil penelitian. Berdasarkan data tersebut, maka kompetensi guru dalam menulis ilmiah masih perlu ditingkatkan. Peningkatan kompetensi guru

dalam menulis ilmiah diawali dengan memperbanyak membaca tulisan artikel ilmiah, sehingga guru mengenal berbagai macam gaya tulisan dan artikel ilmiah yang terdapat diberbagai media. Setelah selesai guru membaca artikel ilmiah, dilakukan telaah dan diskusi mengenai ciri-ciri kalimat ilmiah.

#### **4.3 Pengaruh Diklat Ditempat Kerja (DDTK) Subtansi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Terhadap Pemahaman Guru Madrasah Dalam Penulisan PTK**

Dari hasil penelitian yang dilakukan didapatkan koefisien regresi variabel Diklat Ditempat Kerja (DDTK) (X2) memiliki tanda positif (0,074), yaitu mengandung implikasi bahwa Diklat Ditempat Kerja (DDTK) searah dengan variabel pemahaman guru, dengan kata lain bahwa variabel Diklat Ditempat Kerja (DDTK) mempunyai pengaruh yang positif terhadap pemahaman guru. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada pengaruh Diklat Ditempat Kerja (DDTK) subtansi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terhadap pemahaman guru madrasah dalam penulisan PTK terbukti secara statistik.

Menurut Suharsimi (2011), jika perbaikan dan peningkatan layanan pembelajaran dapat terwujud dengan baik berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK), ada tujuan penyerta yang juga dapat dicapai sekaligus dalam kegiatan penelitian itu. Tujuan penyerta yang dapat dicapai adalah terjadinya proses latihan dalam jabatan oleh guru selama proses penelitian tindakan kelas dilakukan. Hal ini dapat terjadi karena tujuan utama dari penelitian tindakan kelas adalah perbaikan dan peningkatan layanan pembelajaran, sehingga dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) guru banyak berlatih mengaplikasikan berbagai tindakan alternatif yang telah dipilih sebagai upaya untuk meningkatkan layanan pembelajaran. Guru akan lebih banyak mendapatkan pengalaman tentang keterampilan praktik pembelajaran secara reflektif dari pada ilmu baru. Dalam kontek pengalaman latihan guru, salah satu tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah untuk pengembangan keterampilan guru berdasarkan persoalan pembelajaran yang

dihadapi guru saat dikelas, dan bukan bertujuan untuk pencapaian pengetahuan umum dalam bidang pendidikan.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanti dan Hartanto (2014), tentang efektivitas Diklat Di Tempat Kerja (DDTK) analisis jabatan di Kantor Kementerian Agama Kota Magelang, didapatkan hasil dengan nilai korelasi sebesar 0.999 menunjukkan nilai yang sangat tinggi atau sempurna, dalam arti peningkatan pengetahuan para peserta sebelum dan setelah mengikuti Diklat sangat tinggi sekali perubahannya.

Berdasarkan hasil penelitian serta teori yang ada dapat dibuat kesimpulan bahwa kualitas tenaga pendidik dan kualitas hasil belajar akan terukur melalui salah satu kegiatan yang dilaksanakan guru dalam rangka merespon pelaksanaan pembelajaran yang dituangkan dalam sebuah karya tulis ilmiah (melaksanakan publikasi ilmiah). Untuk merealisasikan kegiatan tersebut, peningkatan kompetensi guru sangat diperlukan, yaitu melalui pendidikan dan pelatihan (Diklat). Diklat merupakan bentuk intervensi lembaga agar pegawainya memiliki standar kompetensi sehingga mampu melaksanakan tugasnya dengan baik dan tepat. Dengan diselenggarakannya Diklat subtansi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) setiap guru madrasah dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang keagamaan akan semakin jelas, sehingga akan diketahui prestasi yang dicapai dalam kurun waktu tertentu, dan dapat diukur baik secara kuantitas maupun kualitas.

#### **5. SIMPULAN**

Ada pengaruh Diklat Ditempat Kerja (DDTK) subtansi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terhadap pemahaman guru madrasah dalam penulisan PTK di Kabupaten Bangka Belitung dan Belitung Timur.

#### **6. DAFTAR ACUAN**

Abudin Nata. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta. Kencana.

- As'adie, Basuki. 2009. *Desain Pembelajaran Berbasis Penelitian Tindakan Kelas*. Ponorogo. STAIN Ponorogo Press.
- Aqib, Zainal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung. Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Denim, Sudarwan. 2009. *Profesionalisasi dan Etik Profesi Guru*. Bandung Alfabeta.
- Daryanto. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah Beserta Contoh-Contohnya*. Yogyakarta : Gava Media.
- Jaedun, Amat. 2009. *Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah pada Seminar Nasional. Surakarta.
- Hastari, Muthia. 2014. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran kooperatif Tipe Cooperative Script (CS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan*. UNPAS. Tidak Diterbitkan
- Kunandar, 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Madya, S. 2009. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung. Alfabeta.
- Mendiknas. 2010. *Buku 4 Pedoman Kegiatan Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) dan angka Kreditnya*.
- Muliawan U. J. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta. Grava Media.
- Mulyasa. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2010. *Penelitian Tindakan Sekolah*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Nursangadah, 2016. Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Kinerja (Studi pada peserta DDTK SKP di Kabupaten Pekalongan). *Jurnal Balai Diklat Keagamaan Semarang*.
- Panduan Penulisan Karya Ilmiah 2014 Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Peraturan Bersama Menteri Pendidikan Nasional dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 03/V/Pb/2010 dan Nomor 14 Tahun 2010 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 35 Tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 38 Tahun 2010 tentang Penyesuaian Jabatan Fungsional Guru.
- Permen PAN-RB Nomor 16 Tahun 2009 tentang *Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*.
- Pusat Pengembangan Profesi Pendidik. (2010). *Pembinaan dan Pengembangan Profesi guru buku 1: Pedoman pengelolaan pengembangan keprofesional berkelanjutan*. Jakarta : Pusat Pengembangan Profesi Pendidik, BPSDM dan PMP Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Pusat Pengembangan Profesi Pendidik. (2010). *Pembinaan dan pengembangan profesi guru Buku 2: Pedoman pelaksanaan penilaian kinerja guru (PK Guru)*. Jakarta : Pusat Pengembangan Profesi Pendidik, BPSDM dan PMP Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Pusat Pengembangan Profesi Pendidik. 2010. *Pembinaan dan pengembangan profesi guru Buku 4: Pedoman Kegiatan*

*pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) dan angka kreditnya.* Jakarta : Pusat Pengembangan Profesi Pendidik, BPSDM dan PMP Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.

*Inovatif Guru.* Jakarta : Pusat Pengembangan Profesi Pendidik, BPSDM dan PMP Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pusat Pengembangan Profesi Pendidik. 2010. *Pembinaan dan pengembangan profesi guru Buku 5: Pedoman Penilaian kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB), Pedoman untuk mendukung pelaksanaan tugas Tim Teknis penilai Publikasi Ilmiah Guru dan Karya.*

Pusat Pengembangan Profesi Pendidik. 2012. *Pembinaan dan pengembangan profesi guru Buku 1: Pedoman pengelolaan pengembangan keprofesian berkelanjutan. Edisi Revisi.* Jakarta :Pusat Pengembangan Profesi Pendidik, BPSDM dan PMP Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Pusat Pengembangan Profesi Pendidik. 2012. *Pembinaan dan pengembangan profesi guru Buku 2: Pedoman pelaksanaan penilaian kinerja guru (PK Guru).* Edisi Revisi. Jakarta : Pusat Pengembangan Profesi Pendidik, BPSDM dan PMP Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Badan Pengembangan SDM Pendidikan dan Penjaminan Mutu Pendidikan, Kementerian Pendidikan Nasional. 2011. *Materi Kegiatan TOT Calon Master Trainers dan Trainer Calon Penilai Kinerja Guru.*

Rasmin Simbolon. 2014. Peningkatan Kompetensi Guru Membuat Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Melalui Workshop Model P2fr Di Smp Negeri 43 Medan, *Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan, Volume 20(2): 129 -138, ISSN 0852-0151.*

Sagala.S. 2010. *Konsep Dan Makna Pembelajaran.* Bandung : ALFABETA.

Sanjaya, Wina. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Salam Burhanuddin, H. 2002. *Pengantar Pedagogik dan dasar-dasar ilmu Mendidik.* Jakarta. PT. Rineka Cipta.

Selamat Riadi, Ellyn Normelani. 2017. *Analisis Kompetensi Guru Geografi Dalam Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (Ptk)Di Sma Negeri Kota Banjarmasin.* JPG (Jurnal Pendidikan Geografi), Volume 4 No 1 Januari 2017, Halaman 40-50, e-ISSN : 2356-5225, <http://ppjp.unlam.ac.id/journal/index.php/jpg>

Simamora, H. 1997. *Manajemen Sumber Daya Manusia,* cetakan pertama edisi ke tiga, Penerbit. YKPN. Yogyakarta

Sukardi, 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Jakarta : PT Bumi Aksara.

Suhardjono. 2006. *Laporan Penelitian sebagai KTI, makalah pada pelatihan peningkatan mutu guru dalam pengembangan profesi di Pusdiklat Diknas Sawangan.* Jakarta

Suhardjono. Azis Hoesein, dkk. 1996. *Pedoman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah di Bidang Pendidikan dan Angka Kredit Pengembangan Profesi Widyaiswara.* Jakarta : Depdikbud. Dikdasmen.

Suharsimi, Suhardjono dan Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta : PT. Bumi aksara Suriasumantri, Jujun S. (1984). *Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer.* Jakarta : Sinar Harapan.

Suharsimi, 2011. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta P.T. Bumi Aksara.

Susanti dan Hartanto. 2014. Efektifitas Diklat Di Tempat Kerja (DDTK) analisis jabatan di Kantor Kementrian Agama kota Magelang. *Jurnal Balai Pendidikan dan Pelatihatm Keagamaan Semarang.*

Sulipan. 2007. Kegiatan Pengembangan Profesi Guru. [http://www/ktiguru.org/index.php/profesi guru.](http://www/ktiguru.org/index.php/profesi_guru) Diakses 8 Desember 2014.

- Supardi. 2007. *Guru Golongan IV/a Bisa Naik Pangkat ke Golongan IV/b Menggunakan "CAR"*. Artikel Pendidikan Kemdikbud.go.id.
- Tahir, Muh. 2012. *Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan*. Makassar : Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Tziner A. and Sharoni G. 2014. Organizational Citizenship Behavior, Organizational Justice, Job Stress, and Work Family Conflict: Examination of their Interrelationships with Respondents from a non-Western Culture. *Journal of Work and Organizational Psychology*, 30, 35-42.
- Yudhistira.Dadang. 2013. *Menulis Penelitian Tindakan Kelas yang APIK*. Jakarta: Gramedia.